

PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Iyang Kobandaha¹, Lamsike Pateda² Sitti Rahmawati Talango³

¹ Mahasiswa Prodi PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo.

² Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo.

³ Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Email: iyangkobandaha7@gmail.com, lamsike@iaingorontalo.ac.id,
sititalango@iaingorontalo.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen berbentuk pre-experimental design melalui desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Sangkub, yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel tunggal tanpa kelompok pembandingan. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berbicara yang mencakup lima aspek, yaitu lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan isi pembicaraan. Validitas instrumen diuji menggunakan content validity dan empirical validity, sementara reliabilitas diuji dengan analisis Cronbach's Alpha yang menghasilkan nilai 0,769, menunjukkan reliabilitas yang baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining, berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Rekomendasi penelitian meliputi penerapan model ini dalam skala lebih luas dan mengintegrasikan teknik pengajaran interaktif lainnya untuk mendukung proses belajar siswa.

Kata Kunci. *Student Facilitator and Explaining, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia*

Abstract. *This research aims to measure the effectiveness of the Student Facilitator and Explaining learning model on students' speaking skills in learning Indonesian. The research uses a quantitative approach with experimental methods in the form of pre-experimental design through a one-group pretest-posttest design. The research subjects were fifth grade students at SD Negeri 5 Sangkub, totaling 30 students as a single sample without a comparison group. Data was collected through a speaking skills test which covers five aspects, namely pronunciation, intonation, fluency, expression and accuracy of speech content. The validity of the instrument was tested using content validity and empirical validity, while reliability was tested using Cronbach's Alpha analysis which produced a value of 0.769, indicating good reliability. The research results showed a significant increase in students' speaking skills after implementing the Student Facilitator and Explaining learning model, based on a comparison of the pretest and posttest results. This research contributes to developing effective learning methods to improve elementary school students' speaking skills. Research recommendations include applying this model on a wider scale and integrating other interactive teaching techniques to support student learning processes.*

Key Word. *Student Facilitator And Explaining, Speaking Skills, Indonesian*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan SD

(Sekolah Dasar) bertujuan untuk menjelaskan betapa pentingnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai

bahasa nasional dan berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Anda bisa memulainya dengan mengatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di Indonesia dan berfungsi sebagai alat komunikasi utama di berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Keterampilan berbahasa Indonesia yang baik sangat penting bagi siswa MI dan SD agar dapat berkomunikasi secara lisan, mengungkapkan pikiran, dan memahami pelajaran dan materi pelajaran dengan baik. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa dan memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi yang efektif di berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk berkomunikasi karena pembelajaran bahasa itu ada banyak jenisnya, seperti pembelajaran lisan, tulisan, bahasa tubuh, dll. Untuk memahami sebagian besar jenis pembelajaran bahasa yang ada, salah satunya adalah memahami pembelajaran bahasa Indonesia melalui berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui berbicara membantu siswa untuk mengembangkan

keterampilan komunikasi yang efektif, yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan akademik. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada siswa dengan tujuan membangun keterampilan berbahasa dengan cara yang kreatif dan kritis. Namun, kenyataannya adalah bahwa banyak guru terjebak dalam tatanan konsep, yang menyebabkan pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa. Ini berarti bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan bahasa daripada pengajaran bahasa itu sendiri. Teori-teori bahasa hanya berfungsi sebagai pendukung atau penjelas, yaitu berkaitan dengan keterampilan tertentu yang diajarkan. Pembelajaran bahasa yang efektif seharusnya berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, di mana teori-teori bahasa berperan sebagai alat untuk mendukung pemahaman dan penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. (Sutrisno, 2015).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua itu termasuk dalam salah satu topik yang mempunyai kemampuan berbahasa. Setiap kemampuan

berkaitan dengan kemampuan lainnya. Keterampilan ini hanya dapat dipelajari melalui pelatihan dan latihan terus menerus. Salah satu komponen keterampilan berbahasa produktif adalah berbicara, artinya seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara. Oleh karena itu, berbicara berarti mengungkapkan gagasan atau pesan verbal secara aktif melalui simbol-simbol bunyi sehingga terjadi aktivitas komunikasi antara orang yang berbicara dengan orang yang berbicara dengannya. Keterampilan mendengarkan dan berbicara dipelajari sebelum berbicara, yang berkembang selama masa kanak-kanak. Keterampilan berbahasa yang terintegrasi (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) merupakan dasar penting dalam pengembangan komunikasi yang efektif dan holistik, yang dimulai sejak usia dini dan berkembang sepanjang hidup. (Suyanto, 2017).

Di kelas V SD, ada topik tentang materi "sayangi bumi". Tujuan dari materi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Namun, hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa siswa di kelas V SD Negeri 5 Sangkub menunjukkan kendala atau hambatan dalam keterampilan berbicara

mereka. Hal ini terjadi karena siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran dan kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan. Keterampilan berbicara siswa dapat terhambat oleh faktor-faktor seperti kurangnya motivasi, rasa percaya diri yang rendah, dan kurangnya kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang mendukung. (Arifin, 2016).

Pendidikan adalah pembelajaran sekelompok orang tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengalaman, atau penelitian. Kata "pendidikan" dalam bahasa Inggris diganti dengan "pendidikan" dalam bahasa Indonesia. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan sistematis untuk memperbaiki kualitas hidup. Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal, tetapi juga mencakup perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan budaya yang mendukung kemajuan individu dan masyarakat. (Muhaimin, 2017).

Pendidikan bukan hanya memberikan nilai-nilai atau instruksi untuk pengembangan diri; pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri

mereka sendiri dan mengembangkan semua potensi mereka, serta karakteristik pribadi mereka ke arah yang positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang sebenarnya dan potensial yang dimiliki peserta didik, karena peserta didik bukanlah gelas kosong yang tidak dapat digunakan. Pendidikan berfokus pada pengembangan holistik peserta didik, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan. (Nata, 2018). Model pembelajaran *student facilitator and explaining* membantu peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan sekelas. Model ini efektif dalam melatih peserta didik berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri. Peserta didik kelas V SDN 5 Sangkub akan mampu meningkatkan potensi intelektual mereka dengan menggunakan model ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dan menjelaskan materi

dengan cara yang lebih aktif dan kolaboratif. (Huda, 2018).

Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan formal, sehingga diperlukan kompetensi yang memadai dan efektif dalam bahasa sebagai alat komunikasi, interaksi sosial, pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional dan kebudayaan Indonesia. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2023 di SDN 5 Sangkub kelas V menunjukkan pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat kurang dan belum mencapai tujuan. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional dan lebih banyak menghasilkan ceramah dibandingkan mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, seperti Model Dorongan Siswa dan Penjelasan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam

menyuarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Siswa biasanya bersifat pasif, malas, dan takut melakukan kesalahan sehingga lebih memilih belajar dalam diam. Seharusnya Kurikulum Merdeka berpusat pada pendidik sebagai fasilitator dan berpusat pada siswa, namun praktiknya masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa kurang terlibat dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada mereka yang tidak memiliki keterampilan yang memadai. Observasi yang dilakukan di SDN 5 Sangkub pada tanggal 9 Oktober 2023 mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 5 Sangkub, model pengfasilitasi dan penjelasan siswa akan membantu meningkatkan potensi intelektual, sosial, dan emosional peserta didik sehingga mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik di masa depan. Selain itu, model ini akan mengajarkan peserta didik untuk mengemukakan ide dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Penjelasan mengenai penerapan model pengfasilitasi dan penjelasan siswa dalam pembelajaran keterampilan

berbicara di SD Negeri 5 Sangkub.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN 5 Sangkub. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *student facilitator and explaining* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka yang dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data numerik dan teknik statistik.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-eksperimen*. Dalam metode ini, peneliti menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dengan mempertimbangkan hubungan antar variabel. Penelitian dilakukan dengan melibatkan satu kelompok yang diberikan perlakuan berupa model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal digunakan

untuk mengukur kondisi awal keterampilan berbicara siswa, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengukur perubahan setelah penerapan model tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sangkub 1 yang terletak di Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SD Negeri 5 Sangkub, yang terdiri dari 30 siswa. Populasi merupakan kelompok yang ingin digeneralisasi hasil penelitiannya.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 5 Sangkub yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, berjumlah 30 siswa. Sampel dipilih untuk mewakili populasi penelitian.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama: Variabel Bebas (Independen), Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yang diharapkan dapat memengaruhi keterampilan berbicara siswa. Variabel Terkait (Dependen), Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Variabel ini dipengaruhi oleh penerapan model SFAE.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, berupa pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keterampilan berbicara. Tes ini dirancang untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat dipercaya mengenai keterampilan berbicara siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pretest pada awal penelitian dan posttest pada akhir penelitian. Kedua tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Validitas isi dan validitas empiris diuji dengan menggunakan analisis korelasi Pearson dan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Jika nilai rhitung lebih besar dari rtabel, maka instrumen dianggap valid.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kelima aspek penilaian keterampilan berbicara (lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan isi pembicaraan) dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel, baik pada pretest maupun posttest.

Uji Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai Cronbach Alpha 0,769, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut menghasilkan pengukuran yang stabil dan konsisten.

HASIL PENELITIAN

SD Negeri 5 Sangkub, yang terletak di Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara, memiliki sejarah panjang sejak didirikan pada tahun 1982. Dengan status sekolah negeri berakreditasi B, sekolah ini berfungsi sebagai sekolah inti dalam rayon yang mencakup tiga sekolah lain. Lokasinya strategis di jalur Trans Sulawesi, dengan luas bangunan 648 m² di atas tanah seluas 4.500 m². Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pagi hari, namun beberapa fasilitas masih dipinjam dari pihak lain. Sekolah ini menunjukkan berbagai pencapaian dalam bidang akademik dan non-akademik, mencerminkan upaya dalam mendukung potensi siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimental untuk

mengetahui bagaimana hasil keterampilan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan model *student facilitator and explaining* serta seberapa besar pengaruh model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa antara pretest dan posttest.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian maka didapat hasil penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan nilai yang diperoleh pada saat pretest dan posttest.

Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil keterampilan berbicara siswa kelas v pada saat pretest dan posttest serta pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 5 Sangkub. Bentuk instrumen yang digunakan untuk menguji keterampilan berbicara siswa yaitu berupa angket. Sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi ahli. Beberapa uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan model *student facilitator and explaining*

Data penelitian berupa nilai yang didapatkan sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*. Pada hasil penelitian yang tertera diperoleh nilai 70 berdasarkan tabel klasifikasi 4.4 maka dapat dikategorikan sedang.

2. Keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model *student facilitator and explaining*

Data penelitian berupa nilai yang didapatkan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*. Pada hasil penelitian yang tertera diperoleh nilai 100 berdasarkan tabel klasifikasi 4.5 maka dapat dikategorikan sangat tinggi. Pada saat menggunakan model *student facilitator and explaining* siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas kelompok mereka menggunakan waktunya untuk bekerjasama, serta siswa dapat mengeluarkan ide-idenya dan melatih siswa menjadi guru dengan menjelaskan kepada siswa lainnya.

3. Pengaruh penggunaan model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada uji t (Independent Sampel T-test), hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig.(2 tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa, model pembelajaran *student facilitator and explaining* berhasil dilaksanakan apabila guru mampu merancang, merencanakan, dan menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 5 Sangkub.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, ddk (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada

pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD nilai rata sebelum menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* 77,15 sedangkan setelah menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* 85,35. Hasil ini memperkuat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* ini dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Sape.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurhalima (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Goa”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas v MIN Bontosunggu pada penggunaan model pembelajaran

student facilitator and explaining dengan nilai rata-rata nilai pretest sebesar 67,22 dan nilai rata-rata posttest sebesar 79,17. Hasil ini memperkuat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas v MIN Bontosunggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 5 Sangkub telah diperoleh bahwa adanya pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 5 sangkub, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas V memperoleh nilai 70 berdasarkan tabel klasifikasi 4.4 maka dapat dikategorikan sedang.
2. Keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia sesudah perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas V memperoleh nilai 100 berdasarkan tabel klasifikasi 4.5 maka dapat dikategorikan sangat tinggi.

3. Hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada uji t (Independent Sampel T-test), hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig.(2 tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 5 Sangkub.

REFRENSI

- Ali, Muhammad. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Bassastra) Di Sekolah Dasar*. Vol. 3, No 1.
- Anita, Sukma. 2015. *Teori dan prinsip Pendidikan*. jurnal Pendidikan. Vol. 03, No. 02.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arsyad, Ana Mentari. 2022. *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Ta' Buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Darmawan, Deni. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farashinta, Tiara. 2023. *Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar*. Lampung: Universitas Lampung.
- Ivantri, Rohmah. 2021. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. Vol. 1. No. 2.
- Jakni. 2020. *Metode Penelitian Eksperimen dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rindengan, Mesty E. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas II SD Inpres Wailan*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 8. No. 3.
- Roflin, Eddy dkk. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.